

PENERAPAN TEKNIK SHAPING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMPS MUHAMMADIYAH BATEBALLA KAB BANTAENG

Nurintan¹, Rukiana Novianti Putri², Ana Fitriani³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, intanchill4@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar, rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar, anafitriani@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan teknik *shaping* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengetahui gambaran perilaku siswa yang muncul setelah menerapkan teknik *shaping* Kelas VIII SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab. Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan angket. Hasil dari penelitian peran teknik *shaping* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas viii sekolah menengah pertama swasta (SMPS) muhammadiyah bateballa kabupaten bantaeng menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test pada hasil analisis disiplin belajar siswa yang berjumlah 5 orang yaitu 36.2. sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 56 Artinya nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Teknik Shaping, Kedisiplinan Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to find out the application of *shaping* techniques to improve student discipline and to find out the description of student behavior that emerged after applying *shaping* techniques in Class VIII SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab. Bantaeng. This research uses a quantitative descriptive approach. Data collection techniques using observation and questionnaires. The results of the research on the role of *shaping* techniques in improving the learning discipline of class viii students of private junior high school (SMPS) muhammadiyah bateballa bantaeng district show that the pre-test average value on the results of the analysis of student learning discipline totaling 5 people is 36.2. While the post-test average value is 56 This means that the post-test average value is higher than the pre-test average value, this proves that the *shaping* technique is effective for improving student learning discipline.

Keywords: Shaping Technique, Student Learning Discipline

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. Hal ini cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai, dan mendapati banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya, jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukit permasalahanyang kecil akan menjadi pegunungan (Siri, 2008).

Kedisiplinan siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar (Sugiarto et al., 2019). Bagi siswa, kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Sebagaimana dikemukakan (Navariani, 2019) bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu (Doni et al., 2021). Disiplin belajar dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu disiplin dalam waktu belajar, disiplin yang berhubungan dengan tempat belajar, dan disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar (Dana et al., 2023).

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Perilaku siswa yang nampak mengenai rendahnya disiplin belajar diantaranya adalah tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan berbagai alasan, makan saat pembelajaran sedang berlangsung, malas mencatat, malas kerja PR, terlambat masuk kelas, bolos di beberapa pelajaran tertentu, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, mengganggu situasi kelas dan membuat gaduh (Fatimah et al., 2019). Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang anjuran menerapkan kedisiplinan di dalam berbagai aspek kehidupan seperti bekerja, beribadah, belajar dan lain sebagainya. Perintah untuk disiplin sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu pada surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan bunyi QS An-Nisa’ ayat 59 tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT yang telah meminta seluruh umat manusia taat kepada Allah SWT dan Rasul_Nya. Disiplin merupakan salah satu dari bentuk taat kepada peraturan, terutama aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Penelitian yang dilakukan Agustina (2013) menggambarkan bahwa perilaku rendahnya kedisiplinan belajar ditandai dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengerjakan tugas disekolah dan lebih senang berada di luar ketika pelajaran berlangsung (Mu’min et al., 2022). Perilaku siswa yang demikian disebabkan oleh faktor motivasi diri rendah, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga, faktor guru, lingkungan yang mendukung dan pengaruh teman sebaya (Ananda & Nora, 2022). Kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku seperti sikap siswa yang tidak disiplin saat berada di kelas, siswa yang terlambat datang masuk ke kelas dan siswa yang tidak menjalankan tugas piket.

Masalah di atas juga terjadi pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab Bantaeng. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 18 Agustus 2023 masih banyak siswa yang disiplin belajarnya kurang yang ditandai dengan siswa terlambat mengikuti pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas, siswa yang malas mengerjakan tugas ditandai dengan pada saat guru menagih tugas masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan, siswa yang datang ke sekolah tidur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara online kepada guru BK di sekolah SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab.Bantaeng diperoleh informasi bahwa kelas yang dominan menunjukkan perilaku tidak disiplin yaitu kelas VIII. Hal ini disebabkan karena siswa kurang motivasi untuk belajar dan mudah terpengaruh dengan teman sebayanya seperti ketika diajak membolos. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam menangani hal ini hanya memberikan hukuman ketika ada siswa yang bolos dan hanya menegur biasa ketika siswa tidak menaati aturan didalam kelas . Namun, usaha tersebut tidak berhasil untuk diterapkan karena sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak berperilaku disiplin.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan itu adalah dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan

konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Rahmadani et al., 2021). Hal ini meyakinkan bahwa betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi, realita yang terjadi di lingkungan sekolah sekarang justru masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap dan perilaku disiplin salah satunya adalah rendahnya disiplin belajar yang ditandai dengan siswa malas ke sekolah, siswa terlambat, siswa malas mengerjakan tugas dan siswa bolos.

Bimbingan dan konseling memiliki banyak pendekatan maupun teknik yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, salah satunya ialah dengan menggunakan teknik *shaping*. Teknik *shaping* merupakan salah satu cara membentuk perilaku baru yang diharapkan dengan cara pemberian penguatan secara bertahap sampai mendekati tingkah laku yang diharapkan (Setiadi & Jaswandi, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti ingin menerapkan teknik *shaping* sebagai alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada di SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab. Bantaeng. Harapan peneliti setelah diberikan tehnik *shaping*, siswa kelas VIII SMPS menjadi disiplin. Maka dari itu peneliti ingin melakukan Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab. Bantaeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memberikan perlakuan pada objek penelitian dengan menggunakan satu kelompok kelas saja sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Sebelum diberi perlakuan dilakukan *pretest* terlebih dahulu, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan di SMPS Muhammadiyah Bateballa Kab. Bantaeng. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII. populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPS Muhammadiyah Bateballa yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki dengan rentang usia 12-14 tahun. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa dikelas VIII berdasarkan hasil tes uji skala kedisiplinan dengan kriteria siswa kedisiplinan rendah. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa terdapat 9% subjek yang berada pada ketogori rendah, 69% subjek yang berada pada kategori sedang dan 22% yang berada pada ketogori disiplin belajar tinggi. dari keseluruhan 23 orang siswa, 5 diantaranya memiliki kategori perilaku disiplin rendah. Maka pemberian layanan pelaksanaan konseling teknik shaping akan diberikan kepada 5 siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah.

Tabel 1. Interval Skor Perilaku Disiplin

Interval Skor	Kategori Perilaku Disiplin Belajar	Frekuensi	Persentasi
< 40	Rendah	5	9 %
40-53	Sedang	16	69 %
> 53	Tinggi	2	22 %
Total		23	100 %

Selanjutnya, hasil analisis data uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Paired sample t test* diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji *Paired sample t test*

		Pretest-Posttest
mean		-18.40000
Std.Deviation		5.98331
Std. Error Mean		2.67582
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-25.82926
	Upper	-10.97074
t		-6.876
df		4
Sig. (2-tailed)		.002

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa tingkat signifikansi memiliki nilai $0.02 < 0.05$ yang berarti H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII yang berjumlah 5 orang yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 50 artinya nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy, dkk (2022) yang

berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 8 Muaro Jambi”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara teknik *shaping* terhadap peningkatan kedisiplinan belajar para siswa. hal itu dapat di lihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik *shaping* yang diberikan tiga kali dalam kurung waktu dua minggu. Hasil dari instrumen tes pada *pre-test* awal memperoleh total nilai 41,7 meningkat menjadi 73,7. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian treatment yang dilakukan berupa teknik *shaping* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Muaro Jambi.

Shaping adalah sebuah teknik yang akan memunculkan perilaku baru untuk konseli, sebelumnya dipilih terlebih dahulu perilaku mana yang akan dimunculkan setelah itu dikuatkan dengan *punishment* dan *reinforcement*. Teknik *Shaping* didalamnya terdapat enam tahap yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Treatment* yang peneliti berikan sebanyak 4 kali dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi 30 menit hingga 60 menit.

Salah satu indikator keberhasilan teknik *shaping* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu ketika ada perubahan perilaku dari perilaku awal ke perilaku target contohnya dari siswa yang malas mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas. Dalam hal ini, Pemberian penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*) memainkan peran penting. Seperti yang dikemukakan Skinner dalam teori pembelajarannya bahwa salah satu komponen belajar adalah penguatan (*reinforcement*), konsep penguatan ini memiliki peran penting dalam teori Skinner, begitu juga dengan konsep hukuman yang dinggap efektif menangani tingkah laku (Lu & Ana Hamu, 2022).

Reinforcement adalah konsekuensi yang memperkuat perilaku yang mengikutinya (Nezhad & Vahedi, 2011). Sehingga perilaku yang diikuti oleh *reinforcement* arau *reward* akan diperkuat dan cenderung diulangi pada masa yang akan datang. Berbeda dengan *punishment* yang berperan untuk memperlemah atau mengurangi perilaku yang bisa terjadi pada masa yang akan datang (E & Gredler, 2011). Kombinasi ini menciptakan sistem yang jelas di mana siswa memahami perilaku apa yang diharapkan dan apa yang harus dihindari.

Pada tahap identifikasi masalah diperoleh informasi bahwa para siswa sering terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, ini dikarenakan siswa terlambat bangun. Ke 5 siswa juga serentak menuliskan

bahwa mereka malas dan suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini disebabkan karena mereka tidak suka dengan pelajarannya dan tidak ada semangat atau motivasi untuk belajar. Kemudian mereka juga menuliskan bahwa mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, suka menyontek dan keluar masuk kelas.

Setelah layanan konseling dilakukan, peneliti melakukan pengamatan untuk melihat perkembangan disiplin belajar para siswa melalui lembar observasi yang diberikan peneliti kepada wali kelas beberapa hari sebelum siswa diberikan *post-test*. Lembar observasi tersebut berisi perilaku perilaku target yang harus dicapai oleh para siswa. Dari hasil lembar observasi yang telah diisi oleh wali kelas menunjukkan bahwa 4 dari 5 siswa masih mempertahankan perilaku baru yang menjadi target pada saat pelaksanaan layanan konseling. Perilaku target tersebut diantaranya adalah datang dan pulang tepat waktu, mengikuti pembelajaran hingga selesai, memperhatikan guru saat menjelaskan, rajin mengerjakan tugas kelas maupun tugas rumah dan tidak mencontek tugas atau pekerjaan teman. Ini menandakan bahwa teknik *shaping* yang ditujukan kepada para siswa mengalami perubahan yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin dalam belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angguni, 2021) yang menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku yang terjadi saat sebelum dan sesudah diberikan teknik *shaping*. Hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* ini efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Wonoayu Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teknik *shaping* memiliki peranan bagi siswa dengan kedisiplinan belajar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi menyukai penerapan yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menjalankan perannya dalam teknik ini namun seiring berjalan waktu siswa-siswi dapat terbiasa dan menyesuaikan dirinya untuk menjalankan perannya dalam teknik *shaping* ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses Teknik *Shaping* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Muhammadiyah Bateballa Kabupaten Bantaeng, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari olah data *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *shaping* dapat mengatasi perilaku disiplin belajar rendah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis nilai signifikan $0.02 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknik *shaping* efektif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah

Menengah Pertama Swasta (SMPS) Muhammadiyah Bateballa Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada hasil analisis disiplin belajar siswa yang berjumlah 5 orang yaitu 36.2. sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 56 Artinya nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan pembahasan yang dijelaskan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut; 1) Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hendaknya pendidik atau guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan konseling yang diberikan kepada siswa sehingga kedepannya perilaku disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Bateballa Kabupaten Bantaeng semakin meningkat; 2) dalam memberikan layanan konseling hendaknya dapat memberikan teknik-teknik yang baru dalam pemberian layanan konseling yang dapat berdampak positif bagi disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Muhammadiyah Bateballa Kabupaten Bantaeng; 3) Guru Bimbingan dan Konseling harus bisa lebih tegas dalam menghadapi peserta didik dan melakukan pendekatan yang lebih baik lagi agar peserta didik dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah; 4) agar penelitian ini dapat berkembang lebih luas lagi diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat menjelaskan mengapa para siswa lebih memilih melakukan hal-hal yang lain yang membuat mereka tidak disiplin dalam belajar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian tentang hubungan teknik *shaping* terhadap keberhasilan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap jajaran dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar serta jurnal J-BKPI sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan dan mempublikasikan artikel hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. P., & Nora, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/sikola.v4i1.196>
- Angguni, R. (2021). Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Dana, P. W., Harum, A., & Thalib, S. B. (2023). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Teknik *Shaping*. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2).
- Doni, L., Biringan, J., & Pangalila, T. (2021). Hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Kabangka Kabupaten Muna. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2374>
- E, M., & Gredler. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi: Edisi Keenam*. In *Jakarta: Kencana*.
- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.4173>
- Lu, Y., & Ana Hamu, Y. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1). <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1.
- Mukhlisin, A., Era, D. I., & Industri, R. (2019). Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674–692.
- Navariani, D. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan

- Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(8).
- Nezhad, A. S., & Vahedi, M. (2011). The role of educational psychology in teacher education programs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.064>
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Setiadi, E., & Jaswandi, L. (2019). Pengaruh Teknik *Shaping* Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v4i1.2155>
- Khalsa, S. S. (2019). Pengajaran disiplin dan harga diri.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>